

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting, karena manusia pada dasarnya tidak mengetahui apa-apa, dan pendidikan berfungsi untuk memberi tahu, mengarahkan, membimbing manusia dari tingkat yang paling primitif menuju tingkat paling modern. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan kata lain bahwasannya pendidikan juga tak lepas dari yang namanya Teknologi-teknologi yang mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal semacam ini bisa sangat membantu jikalau sarana dan prasarana menunjang, dampak yang paling utama antara lain semisal anak akan termotivasi dengan pelajaran itu sendiri apalagi yang disajikan berupa hal-hal yang unik dan menarik.¹

Belajar merupakan “proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dan pengetahuan”. Dalam proses belajar yang perlu menjadi perhatian seorang guru adalah bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, menyenangkan, menggairahkan, menarik untuk belajar sehingga dapat

¹ Nasution, “*Teknologi Pendidikan*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 4-7

menghasilkan hasil belajar yang maksimal bagi para anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar, apabila siswa atau sebagian siswa tidak memperhatikan atau tidak bergairah saat guru menjelaskan dan tidak mengerjakan tugas yang guru berikan, maka dapat dikatakan terjadi kejenuhan atau ketidakjelasan dalam penyampaian materi pelajaran tersebut, dengan demikian maka diperlukan suatu lingkungan yang kondusif, dan salah satu upaya untuk menciptakannya adalah dengan penggunaan media pembelajaran. oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami dan mencerna materi pelajaran secara maksimal.²

Di bidang pendidikan, peran guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya yang sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini. Guru diuntut menjadi pendidik yang bisa menjembatani kepentingan-kepentingan itu. Tentu saja melalui usaha-usaha yang bisa di terapkan dalam mendidik peserta didiknya.³

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. sebagai pendidik seorang guru harus mempunyai keterampilan untuk menarik perhatian siswa serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. “Guru sebagai pendidik telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga

² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010) hal. 39-42

³ Sudarwan Danim, *Media Komunikatif Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hal.3-4

pendidikan. Guru juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik”.⁴

Sebagaimana diketahui metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini secara umum tidak kunjung berubah. Pembelajaran secara konvensional-tradisional dan monoton sehingga membosankan peserta didik. Hal ini akan berdampak pada aktivitas belajar siswa. Sering sekali ditemukan siswa tidak memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap penjelasan yang diberikan guru didepan kelas, tidak konsentrasi, ngobrol atau mengerjakan tugas pelajaran lain.⁵

Selain itu tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif yaitu dengan melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk life skill (kecakapan hidup).⁶ Sebagaimana ALLAH SWT befirman dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 1

⁵ Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2005), hal.24

⁶ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hal. 51

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Pada ayat tersebut mengandung tiga hal pokok yang berkaitan dengan mengajar yang baik. Pertama, guru harus bersikap bijaksana dalam menyampaikan bahan ajaran kepada murid. Kedua, guru menggunakan cara yang baik dan tepat dalam menyampaikan ajarannya yang dapat mengantarkan kepada tujuan yang ingin di capai. Ketiga, guru membina sikap aktif siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana.⁷

Dalam sistem pembelajaran yang menempati posisi struktural dan sebagai ujung tombaknya adalah guru. Sebab gurulah yang terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik supaya menjadi cerdas, terampil dan bermoral tinggi serta berjiwa sosial sehingga mampu hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Seseorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai ketrampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar.⁸

Dengan menggunakan media siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru saja tetapi juga melakukan aktifitas lain seperti mengamati, mempraktekan,

⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

⁸Syaiiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hal. 164

selain itu juga media juga bisa menjelaskan hal yang abstrak menjadi kongkrit. Dengan ini penggunaan media audio visual dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik . Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran.⁹

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dalam penyampaian materi sangat beraneka ragam. Untuk itu penulis gunakan dalam penelitian ini adalah media aplikasi Google Meet. Dalam menyampaikan pelajaran bermacam-macam alat media telah diciptakan agar mempermudah murid untuk memahaminya. Alat-alat media pengajaran yang mendukung proses pembelajaran antara lain seperti fotograf, gramofon, film, filmstrip, sampai kepada radio televisi, komputer, lab bahasa, video tape, dan sebagainya. Walaupun tiap guru menggunakan buku dan papan tulis, akan tetapi bila ia menghadapi alat pengajaran elektronik seperti media aplikasi Google Meet, maka banyak guru enggan menggunakannya karena merasa tidak mempunyai ketrampilan teknik untuk mengendalikannya.¹⁰

Seperti halnya media pembelajaran semisal Ada juga *Filstrip* atau *Slide* diperlihatkan kepada murid-murid dengan menggunakan LCD Proyektor. Yang dilihat adalah gambar mati jadi bukan gambar hidup seperti film. Gambar itu dapat merupakan foto, tabel atau diagram karton. Selain ini jga ada *Tape Recorder*, tape recorder saat ini bukan barang mewah lagi. Alat ini sangat serasi untuk pelajaran bahasa, laboratorium bahasa

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 166

¹⁰ *Ibid.*, hal. 10

menggunakan ini, keuntungan antara lain : (1) Murid dapat mendengarkan kembali yang diucapkan guna memperbaiki bilaman ada yang salah; (2) Dengan tape recorder dapat diketahui kemajuan-kemajuan anak-anak dalam aspek-aspek bahasa seperti lafal ataupun kelancaran bahasa; (3) Dapat digunakan sebagai interview.¹¹

Selain alat-alat media teknologi pendidikan di atas yang paling berperan adalah Komputer, komputer adalah hasil teknologi modern yang membuka kemungkinan-kemungkinan yang besar sebagai alat pendidikan. “Computer assisted instruction” (CAI) telah dikembangkan akhir-akhir ini dan telah membuktikan manfaat untuk membantu guru dalam mengajar dan membantu murid dalam belajar. Komputer dapat sekaligus membantu puluhan murid dan di masa mendatang diharapkan ribuan pelajar sekaligus.¹²

Oleh karena itu, media dapat berfungsi sebagai solusi untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, apalagi disaat jam-jam terakhir Perkembangan IPTEK yang kian pesat juga mengharuskan seorang guru untuk senantiasa mengikutinya dan memiliki inisiatif yang kreatif. Kondisi ini mengharuskan seorang guru untuk melek informasi dan teknologi. Jangan sampai seorang guru menjadi sosok yang gagap teknologi dan tidak mengikuti dinamika perkembangan teknologi yang berkembang sedemikian pesat.¹³

Menurut Julia Jasmine dalam buku karangan Ngainun Naim mengemukakan bahwa “Pemakaian teknologi baru memberikan tingkat

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar....*, hal. 15

¹² Ibid., hal. 23

¹³ Ngainun Naim, “*Menjadi Guru Inspiratif*” (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hal. 9

interaktivitas yang mustahil dicapai dengan bahan pembelajaran tradisional”. Pada kondisi semacam inilah, merespon secara kreatif terhadap perkembangan teknologi dan memanfaatkannya sebagai media untuk memperkuat dan memaksimalkan hasil pembelajaran, merupakan suatu hal yang tak dapat dihindari lagi. Sebagai ilustrasi sederhana, guru sekarang harus lebih menguasai dengan baik terhadap komputer, internet dan berbagai media baru. Media-media baru kini sudah akrab dikalangan para siswa.¹⁴

Di MTs Negeri 02 Kota Blitar terdapat adanya permasalahan seperti kurangnya pemahaman siswa dan daya tarik siswa yang terjadi dalam metode pembelajaran mata pelajaran fiqih yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Dalam penggunaan media aplikasi Google Meet, guru sudah menggunakannya semaksimal mungkin. Akan tetapi siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran yang berlangsung sehingga masih banyak siswa yang nilainya masih belum mencapai KKM, yaitu 72.¹⁵

Disisi lain, dengan penggunaan media audio visual ini seperti pembelajaran melalui Google Meet, siswa lama kelamaan merasa jenuh dan bosan karena media pembelajaran ini dilakukan secara terus menerus dan tidak adanya ketertarikan siswa dalam pembelajaran tersebut. Apalagi di era pandemic ini, guru terbatas dalam penyampaian materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru hanya bisa menggunakan media pembelajaran secara virtual saja.

¹⁴ Ngainun Naim, “*Menjadi Guru...*”, hal. 29

¹⁵ Wawancara, 05 November 2020 dengan Ibu Farida Ulfa di MTs Negeri 02 Kota Blitar

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru fiqih di MTs Negeri 02 Kota Blitar, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru kesulitan untuk menyampaikan materi pelajaran fiqih secara jarak jauh karena siswa sudah mulai bosan dengan keterbatasan media yang digunakan. Tidak semua siswa paham dengan pemberian materi secara jarak jauh. Siswa juga banyak memiliki keterbatasan yang dialaminya. Seperti, kurangnya paket internet untuk mengikuti pembelajaran *e-learning*. Misalnya ; mendownload video yang diberikan oleh guru kepada siswa, pembelajaran melalui Google Meet, keterbatasan teknologi dalam penggunaan internet. Guru juga tidak bisa mengawasi siswa secara langsung. Oleh karena itu banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara online.¹⁶

Melihat pemaparan tentang media pembelajaran yang terurai diatas bahwasannya pembelajaran Fiqih sangat penting disampaikan dengan media-media seperti halnya media audio visual secara menarik, yakni melalui penggunaan aplikasi Google Meet. Dalam hal ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian dan merupakan salah satu lembaga yang berusaha menciptakan pembelajaran secara efektif, efisien, dan mempunyai daya tarik.

Melihat fenomena semakin berkembangnya IT, sangat diperlukan untuk memotivasi siswa dengan alat-alat media pembelajaran terutama pada pelajaran Fiqih agar siswa merasa tidak jenuh dan mudah menerima penjelasan dari guru. Maka penelitian dirancang untuk mengkaji dan

¹⁶ Wawancara, 05 November 2020 dengan Ibu Farida Ulfa di MTs Negeri 02 Kota Blitar

mengembangkan Pendidikan Fiqih dengan bentuk media Audio dan visual melalui aplikasi Google Meet. Melihat hal ini masih baru diterapkan di lembaga sekolah ini, sehingga peneliti mengangkat judul, *“Pengaruh Model Pembelajaran E-learning Berbasis Media Aplikasi Google Meet terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 02 Kota Blitar”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, permasalahan yang berhubungan dengan tema penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut¹⁷ :

1. Penggunaan media pada mata pelajaran Fiqih kurang efektif dan efisien sehingga hasil belajar kurang maksimal.
2. Kurangnya pemahaman materi siswa pada mata pelajaran Fiqih.
3. Masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM, yaitu 72.
4. Terbatasnya model pembelajaran yang dilakukan guru pada siswa dalam pemberian materi mata pelajaran fiqih di era pandemic covid19.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah tertentu yang akan diteliti dalam penelitian ini. Batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada media pembelajaran.
2. Pemahaman yang dimaksud dibatasi dalam mata pelajaran fiqih.

¹⁷ Wawancara, 05 November 2020 dengan Ibu Farida Ulfa di MTs Negeri 02 Kota Blitar

3. Media audio visual yang di maksud adalah video pembelajaran dari guru dan aplikasi pembelajaran audio visual yang di gunakan seperti (Google Meet).

D. Rumusan Masalah

Berpijak pada pembatasan masalah diatas maka dirumuskan masalah yang akan di teliti di lapangan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *e-learning* berbasis media aplikasi Google Meet terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 02 Kota Blitar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *e-learning* berbasis media aplikasi Google Meet terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 02 Kota Blitar

F. Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Asumsi penelitian disebut juga dengan anggapan dasar. Anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan

penelitian. Oleh karena itu, “penelitian juga dilandasi oleh asumsi dasar ilmu pengetahuan”.¹⁸

Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah:

- a. Bahwa penggunaan model pembelajaran *e-learning* berbasis media aplikasi Google Meet dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Hipotesis Penelitian

Setelah menentukan asumsi dasar, maka tahap selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah “sesuatu yang masih kurang (hypo) dari sebuah kesimpulan atau pendapat (thesis)”.¹⁹ Dapat diartikan pula hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”²⁰

Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis di perlukan suatu informasi yang dapat di gunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat di benarkan atau tidak. Adapun hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Media Aplikasi Google Meet (X) terhadap Motivasi (Y_1) dan Hasil Belajar Siswa (Y_2) di MTs Negeri 02 Kota Blitar.

¹⁸Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKAF, 2006), hal. 110.

¹⁹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 84.

²⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Teras, 2009), hal. 87.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan tentang pembelajaran fiqih, khususnya strategi dan peranan sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan melalui model pembelajaran *e-learning* berbasis media aplikasi Google Meet secara optimal dan hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kreasi baru dalam mengajar, sehingga tidak monoton pada satu metode tertentu dan membantu mempermudah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi siswa

Agar menyadari pentingnya penggunaan media *e-learning* sebagai media yang membantu dalam memahami materi pelajaran di masa pandemic ini serta dapat lebih memotivasi dirinya dalam pembelajaran fiqih sehingga meningkatkan hasil belajar siswa

H. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Model Pembelajaran : Seperangkat langkah-langkah yang dilakukan dari guru kepada siswa untuk mendukung proses pembelajaran.²¹
- b. *E-learning* : Sistem pembelajaran secara elektronik atau proses belajar mengajar yang dilakukan secara online.²²
- c. Aplikasi Google Meet : Aplikasi komunikasi dengan menggunakan video melalui perangkat seluler, desktop, dan telepon.²³
- d. Motivasi : Dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk mencapai tujuan²⁴
- e. Hasil Belajar : Apabila seseorang yang telah belajar itu mengalami perubahan tingkah laku. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.²⁵
- f. PC (*Personal Computer*) : Seperangkat komputer yang berfungsi untuk mengolah data input dan menghasilkan output berupa data/informasi sesuai dengan keinginan *user* (pengguna).²⁶

2. Secara Operasional

- a. Model Pembelajaran *E-learning* berbasis aplikasi Google Meet adalah model pembelajaran yang dilakukan dari guru kepada siswa untuk mendukung proses pembelajaran secara elektronik atau proses

²¹ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Satu Nusa, 2010), hal.141

²² TIM Penyusun KBBI, , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 235

²³ Ahmad Ibrahim, *Teknologi dan Komunikasi*, (Bandung : Rineka Cipta, 2015)

²⁴ Dimiyati, Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hal. 25

²⁵ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 895

²⁶ *Ibid.*,hal.517

belajar mengajar yang dilakukan secara online dengan menggunakan video melalui perangkat seluler, desktop, dan telepon.

- b. Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk mencapai tujuan.
- c. Hasil Belajar adalah hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari Guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan.

Terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II : Landasan teori,

Terdiri dari: (a) tinjauan tentang model pembelajaran *e-learning* (b) tinjauan tentang Aplikasi Google Meet (c) tinjauan tentang Motivasi Belajar (d) tinjauan tentang hasil belajar (e) tinjauan tentang pengaruh model pembelajaran *e-learning* berbentuk aplikasi Google Meet terhadap motivasi dan hasil belajar siswa (f) Kajian terdahulu, dan (g) Kerangka Konseptual

BAB III : Metode penelitian

Terdiri dari: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Variabel penelitian, (c) Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel (d) Kisi-Kisi Instrumen (e) Instrumen Penelitian. (f) Data dan Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Teknik Analisis Data, (i) Keterbatasan Penelitian

BAB IV : Hasil penelitian

Terdiri dari : (a) Deskripsi Data, (b) Hasil Uji Prasyarat, (c) Pengujian Hipotesis

BAB V : Pembahasan

Merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

BAB VI : Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan, dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran, biodata penulis, surat izin, data hasil penelitian, dan daftar riwayat hidup.